

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ikan sidat merupakan salah satu komoditi hasil perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting dengan peluang pasar yang terbuka (terutama tujuan ekspor), sehingga dari tahun ke tahun tingkat pemanfaatannya cenderung semakin meningkat (Widyasari, 2013). Kebutuhan ikan sidat baik yang ukuran dewasa (*silver eel*) maupun yang masih larva (*yellow eel/glass eel*) untuk memenuhi kebutuhan konsumen luar negeri masih cukup besar, terutama negara Jepang hingga mencapai 100.000 ton/tahun (Restu, 2006).

Ikan sidat (*Anguilla* sp) merupakan salah satu ikan yang mempunyai karakteristik habitat yang unik yaitu mendiami beberapa kondisi perairan termasuk perairan tawar, estuari dan laut. Siklus hidup ikan sidat adalah *katadromus* atau memijah di laut, kemudian larvanya beruaya ke sungai. Pada fase pertumbuhan *yellow eel* ikan sidat hidup di perairan tawar. Setelah mencapai pubertas *silver eel* ikan sidat akan beruaya ke perairan laut untuk memijah (Geffroy et al. (2012); Nowosad et al. (2014)). Muara sungai menjadi awal pergerakan ikan sidat beruaya dari hilir ke hulu sungai. Beberapa ikan sidat berpigmen akan tinggal di perairan estuarin, sementara yang lain akan beruaya naik ke hulu hingga pematangan seksual (Marsh et al. 2006).

Hewan air yang bentuknya mirip belut ini dapat ditemukan di berbagai belahan bumi mulai dari daerah tropis sampai subtropis. Para ahli telah menginventarisir paling sedikit terdapat 17 spesies sidat yang dikelompokkan menjadi sidat tropis dan sidat sub tropis sesuai daerah hidupnya. Di Indonesia sendiri terdapat 6 spesies sidat yang tersebar di Pantai Selatan Pulau Jawa, Pantai Barat Pulau Sumatera, Pantai Timur Pulau Kalimantan, seluruh Pantai Pulau Sulawesi, Kep. Maluku, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur hingga Pantai Utara Papua. (Affandi, 2016).

Ikan sidat memiliki daya tarik untuk diteliti baik dari sisi penelitian ilmiah dan sisi komersial, namun sampai saat ini belum ada laporan mengenai keberadaan ikan sidat di Kabupaten Aceh Utara Kecamatan Kuta Makmur, dimana terdapat tiga sungai yaitu Cot Seumiyong, Keude Blang Ara, dan Saweuk.

Perlu adanya penelitian yang membahas permasalahan tersebut yang dapat menghasilkan informasi terkait ikan sidat yang berada di Kabupaten Aceh Utara tepatnya di Kecamatan Kuta Makmur, yang bertujuan untuk mengetahui kelimpahan ikan sidat dari titik area sebaran, jenis, ukuran, dan jumlah hasil tangkapan di alam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bersifat deskriptif. menurut Notoatmodjo (2002), metode survei penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh objek yang dikaji tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi (sampel), sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan objektif. Tahap persiapan meliputi survei lokasi sampling dengan melihat penyebaran dan kondisi ikan sidat, dengan menganalisis kelimpahan relatif ikan sidat (*Anguilla* sp) di perairan sungai di Kabupaten Aceh Utara Kecamatan Kuta Makmur, dimana terdapat tiga sungai yaitu Cot Seumiyong, Keude Blang Ara, dan Saweuk.

1.2 Identifikasi masalah

Prospek pasar ikan sidat (*Anguilla* sp) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk memenuhi kebutuhan pasar ikan sidat masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam. Ikan sidat masih menjadi sulit dibudidayakan karena keberadaannya yang bersifat *katadromous*.

Salah satu sungai yang merupakan lokasi ruaya ikan sidat (*Anguilla* sp) yaitu sungai Saweuk, sungai Cot Seumiyong dan sungai Keude Blang Ara di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Namun sampai saat ini belum ada laporan mengenai masalah ikan sidat pada lokasi tersebut. Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelimpahan ikan sidat (*Anguilla* sp) ditinjau dari hasil penangkapan pada perairan sungai di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana mengetahui titik area sebaran, jenis dan ukuran ikan sidat (*Anguilla* sp) pada perairan sungai di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui identifikasi dan kelimpahan ikan sidat (*Anguilla sp*) yang meliputi:

1. Mengetahui identifikasi dan kelimpahan ikan sidat (*Anguilla sp*) ditinjau dari hasil penangkapan pada kawasan perairan sungai di Kecamatan Kuta Makmur di Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui titik area sebaran, jenis dan ukuran ikan sidat (*Anguilla sp*) yang ada pada perairan sungai di Kecamatan Kuta Makmur di Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi berguna pada bidang perikanan khususnya tentang Identifikasi dan Kelimpahan ikan sidat (*Anguilla sp*) pada kawasan perairan sungai di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara serta penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, baik pada permasalahan sama maupun permasalahan berbeda.